

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara Indonesia seperti yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 31. Sebagai wujud peningkatan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific inquiry*.

Menurut Herman dalam Amalia, (2015) Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), misalnya, menunjukkan akan peran strategis pendidikan dalam pembentukan SDM yang berkualitas. Karakter manusia Indonesia yang diharapkan menurut undang-undang tersebut adalah manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Kemendikbud dalam Maiyuni (2015) menyatakan bahwa pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karenanya, pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap. Pembelajaran ini akan menuntun siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran dalam menemukan konsep, prinsip maupun prosedur yang ada dalam suatu materi pembelajaran. Pembelajaran ini sering disebut dengan *student center*, dimana siswa cenderung lebih aktif dibandingkan guru.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap serta meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah, 2014: 10).

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Ini terjadi karena belajar merupakan proses developmental. Perkembangan kognitif anak meliputi kematangan biologis, psikologis, dan sosialnya. Proses belajar terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya. Ini berarti siswa dapat belajar secara lebih mandiri. Dalam perspektif ini, guru berperan sebagai inspirator, fasilitator, direktor, dan *scaffolder* (Majid, 2014-107)

Salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu pembelajaran yang dapat memberikan motivasi/dorongan kepada siswa agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat lebih aktif, dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip (Surya, dkk 2017)

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru.

Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi (Nisaul, dkk 2016).

Secara etimologi, menurut Anonim dalam Ismiyatun, dkk (2014). Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Hasil artinya pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau tingkat penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi hasil belajar adalah keberhasilan suatu proses pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Al-Khairaat Kota Ternate ternyata model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah diketahui oleh guru tetapi belum diterapkan pada mata pelajaran biologi kelas X. Setelah mendapatkan informasi singkat dari guru bidang studi yang bersangkutan, peneliti termotivasi untuk menerapkannya kembali dengan materi yang berbeda yang akan dilaksanakan di kelas X SMA Al-Khairaat Kota Ternate. Peneliti mengidentifikasi lebih lanjut tentang keadaan di sekolah tersebut ternyata ditemukan kurangnya hasil belajar siswa dikarenakan model yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut tidak bervariasi sehingga berdampak pada siswa. Oleh karenanya sebagai solusi guru diharuskan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan di pelajari dan diperhatikan kondisi siswa.

SMA Al-Khairaat Kota Ternate merupakan sebuah institusi sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan. Hasil observasi pada hari Selasa, 20 November 2018 bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi ekosistem yang sebelumnya ditahun 2018 dicapai kurang optimal. Hasil nilai ulangan yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 20 siswa, 8 siswa (40%) belum memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan, dan 12 siswa (60%) sudah memenuhi nilai

KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang dicapai adalah 75. Siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program remedial atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan. Hasil belajar siswa pada materi ekosistem yang lalu ditahun 2018 nilai rata-ratanya mencapai 75, dan di sekolah SMA Al-Khairaat Kota Ternate sudah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Al-Khairaat Kota Ternate”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMA Al-Khairaat Kota Ternate?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti dapat membatasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran biologi materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Al-Khairaat Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran biologi materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Al-Khairaat Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMA Al-Khairaat Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Melaksanakan proses belajar dengan baik.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem.

2. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran ekosistem.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan tentang salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekosistem.

G. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu diketahui dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan Menurut Tan dalam Rusman (2014: 229).
2. Menurut Hisyam dalam Agusmira (2017) hasil belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar berupa pengetahuan, penguasaan, atau ketrampilan, dan sikap yang

diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka